

**POLA PELAYANAN RESEP KRONIS DIABETES MELITUS
TERAPI ORAL- INJEKSI DI INSTALASI RAWAT JALAN
RSUD IR. SOEKARNO SUKOHARJO 2017**



KARYA TULIS ILMIAH

Oleh :

Kartini

NIM : RPL 2174157

**PROGRAM STUDI DIII FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NASIONAL
SURAKARTA
2018**

**POLA PELAYANAN RESEP KRONIS DIABETES MELITUS
TERAPI ORAL- INJEKSI DI INSTALASI RAWAT JALAN
RSUD IR. SOEKARNO SUKOHARJO 2017**

**PATTERN OF CHRONIC PRESCRIPTION SERVICES DIABETES
MELLITUS ORAL INJECTION THERAPY AT OUTPATIENT
INSTALLATION RSUD IR . SOEKARNO SUKOHARJO 2017**



**PROGRAM STUDI DIII FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NASIONAL
SURAKARTA
2018**

KARYA TULIS ILMIAH

**POLA PELAYANAN RESEP KRONIS DIABETES MELITUS
TERAPI ORAL- INJEKSI DI INSTALASI RAWAT JALAN
RSUD IR. SOEKARNO SUKOHARJO 2017**

**Disusun Oleh :
KARTINI
NIM : RPL 2174157**

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji
dan telah dinyatakan memenuhi syarat / sah

Pada Tanggal 26 Mei 2018

Tim Penguji

1. Eka Wisnu Kusuma, M.Farm., Apt (Ketua)

:

2. Iwan Setiawan, M.Sc., Apt (Anggota)

:

**Menyetujui,
Pembimbing Utama**

**Mengetahui ,
Ketua Program Studi**

DIII Farmasi


Iwan Setiawan, M.Sc., Apt




Iwan Setiawan, M.Sc., Apt

PERSEMBAHAN

Karya tulis yang berjudul “Pola Pelayanan Resep Kronis Diabetes Melitus Terapi Oral- Injeksi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Ir.Soekarno Sukoharjo 2017”. Penulis dengan merendahkan hati dan tanpa mengurangi rasa hormat saya persembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta yang telah merawat , mendidik , membesarkan saya dan selalu memberikan doa terbaik serta dukungan bagi saya.
2. Suami dan anakku Nafiisah dan Hafidzah yang selalu memberikan doa dan dukungan serta semangat untuk menyelesaikan karya tulis ini.

MOTTO :

1. *Kemampuan harus disertai kemauan yang kuat*
2. *Hiduplah seperti kelapa, yang semua bagian tanamannya bisa bermanfaat bagi orang lain*
3. *Habis gelap terbitlah terang (R.A. Kartini)*

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya sehingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan.

Karya Tulis Ilmiah ini disusun untuk diajukan sebagai salah satu persyaratan Program Diploma III Farmasi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Surakarta dengan judul “ Pola Pelayanan Resep Kronis Diabetes Melitus Terapi Oral-Injeksi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo 2017”. Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini :

1. Hartono, M.Si,Apt, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Surakarta.
2. Iwan Setiawan , M.Sc.,Apt, selaku Ketua Program Studi DIII Farmasi dan pembimbing karya tulis ilmiah yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis.
3. Eka Wisnu Kusuma, M.Farm.,Apt selaku Dewan Penguji yang telah memberikan bimbingan kepada penulis..
4. Dwi Saryanti M.Sc.,Apt selaku pembimbing akademik yang telah memberikan perhatian , dukungan semangat dan pengarahan
5. Bapak / Ibu dosen dan staf karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Surakarta yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung
6. Orangtua dan keluarga besar, untuk semua yang telah diberikan

7. Suami tercinta yang selalu memberikan segalanya untukku
8. Anakku tersayang Nafiisah dan Hafidzah yang menjadi motivator dan penyemangatku
9. RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo yang telah banyak membantu dan memberi dukungan serta kesempatan untuk menyelesaikan studi
10. Teman - teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terutama kelas RPL angkatan pertama.
11. Semua pihak yang telah membantu secara langsung atau tidak langsung dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Segala keterbatasan dan kekurangan yang ada dalam Karya Tulis Ilmiah ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, agar Karya Tulis Ilmiah ini lebih berkualitas. Akhirnya, penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang farmasi.

Surakarta, Mei 2018

Penulis

INTISARI

Diabetes Melitus merupakan penyakit metabolik yang prevalensinya meningkat dari tahun ke tahun. Penyakit DM ditandai dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Secara klinis DM dibagi menjadi dua tipe utama yaitu DM tipe 1 dan DM tipe 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pelayanan resep kronis DM di instalasi rawat jalan RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo menggunakan metode retrospektif dengan menelusuri resep yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan sampel dengan rumus Slovin, dari 1050 populasi diperoleh 290 sampel. Data yang diperoleh dideskriptifkan sehingga diketahui persentase terapi OHO 77,59%, terapi injeksi 3,79 % dan terapi kombinasi oral- injeksi 18,62 %. OHO yang paling sering digunakan adalah metformin 500 mg sebanyak 40 % dan injeksi insulin yang banyak digunakan adalah novomix flexpen sebanyak 41 %.

Kata kunci : Diabetes melitus , OHO , Insulin

ABSTRACT

Diabetes Mellitus is a metabolic disease whose prevalence increases from year to year. DM disease characterized by characteristics of hyperglycemia that occurs due to abnormalities of insulin secretion, insulin work or insulin secretion, insulin work or both. Clinically DM is divided into two main types namely DM type 1 and DM type 2. This study aims to determine the pattern of chronic DM prescription service in the outpatient installation of RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo used a retrospective method by tracing recipes that fit the inclusion and exclusion criteria. Sampling with Slovin formula, from 1050 population, 290 samples were obtained. The data obtained were descriptive so that the percentage of treatment of OHO 77,59%, injection therapy 3,79% and oral-injection therapy 18,62%. The most commonly used OHO is metformin 500 mg 40 %, and the widely used insulin injections are novomix flexpen 41 %.

Keywords: Diabetes melitus, OHO, Insulin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kronis tidak menular merupakan penyakit yang menyebabkan kematian terbanyak di Indonesia. Penyebab kematian tertinggi dari seluruh penyebab kematian adalah stroke, hipertensi, diabetes melitus, kanker dan penyakit paru obstruktif kronis. Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. (PERKENI , 2015).

WHO memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Laporan ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah penyandang DM sebanyak 2-3 kali lipat pada tahun 2035. Jumlah prevalensi nasional DM di Indonesia untuk usia di atas 15 tahun sebesar 5,7%. Berdasar data IDF 2014, saat ini diperkirakan 9,1 juta orang penduduk didiagnosis sebagai penyandang DM dan Indonesia menempati peringkat ke-5 di dunia, atau naik dua peringkat dibandingkan data IDF tahun 2013 yang menempati peringkat ke-7 di dunia dengan 7,6 juta orang penyandang DM (PERKENI, 2015). Di Kabupaten Sukoharjo prevalensi DM berdasarkan hasil survei yang dilakukan badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Sukoharjo tahun 2011 di pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta sebanyak 17.172 penderita DM (DEPKES, 2011).

Penyakit ini memiliki dua jenis utama, yaitu diabetes tipe 1 (*insulin dependent diabetes mellitus*) dan diabetes tipe 2 (*non-insulin dependent diabetes mellitus*). Diabetes tipe 1 dapat berkembang dengan cepat dalam beberapa minggu, bahkan beberapa hari saja, sedangkan banyak penderita diabetes tipe 2 yang tidak menyadari bahwa mereka telah mengidap diabetes selama bertahun-tahun karena gejalanya cenderung tidak spesifik.

Terapi pasien diabetes mellitus di rumah sakit hendaknya menjadi perhatian bagi dokter. Pasien diabetes mellitus tipe 2 memiliki kontrol glukosa darah yang tidak baik dengan penggunaan obat antidiabetik oral, perlu dipertimbangkan untuk penambahan insulin sebagai terapi kombinasi dengan obat oral atau insulin (Arisman, 2010).

Hal ini mendorong peneliti untuk mengevaluasi pola pelayanan resep Diabetes Melitus dengan terapi oral dan insulin di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo, sehingga dapat bermanfaat dalam pengobatan di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pertimbangan masalah pola pelayanan resep pada pasien diabetes melitus maka dapat dirumuskan permasalahan:

1. Bagaimana pola pelayanan resep Diabetes Melitus dengan terapi oral, insulin dan kombinasi di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo?
2. Berapakah persentase pelayanan resep Diabetes Melitus dengan terapi oral, injeksi dan kombinasi di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola pelayanan resep diabetes melitus dengan terapi oral , insulin dan kombinasi di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo
2. Untuk mengetahui persentase pelayanan resep kronis diabetes melitus dengan terapi oral, insulin, dan kombinasi di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan evaluasi pola pelayanan obat diabetes melitus dengan terapi oral dan insulin di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo
2. Sebagai bahan masukan bagi RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo berkaitan dengan peningkatan pelayanan pada penderita diabetes mellitus dengan terapi oral dan insulin
3. Sebagai bahan informasi untuk pasien mengenai pola pelayanan obat diabetes melitus dengan terapi oral dan insulin di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental yaitu penelitian yang berdasarkan pada data-data yang sudah ada tanpa melakukan perlakuan terhadap subyek uji dengan rancangan analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan secara retrospektif yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan penelusuran resep yang diberikan pada pasien diabetes mellitus di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo selama tahun 2017.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo pada bulan Februari 2018 – April 2018 .

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek dalam suatu penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian adalah seluruh resep kronis dengan diagnosa diabetes melitus yang masuk di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo selama tahun 2017 .

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili populasi (Arikunto, 2006). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah resep kronis dengan diagnosa Diabetes Melitus di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo selama bulan Januari - Desember 2017 .

D. Besar Sampel

Gray D Diehl (1992) berpendapat bahwa sampel haruslah besar dan besarnya sampel semakin banyak maka sampel semakin baik. Perhitungan besar sampel dengan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan : n = Besar sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Kesalahan maksimal 5%

$$\text{maka ; } n = \frac{1050}{1 + 1050 \cdot 0,05^2}$$

$$n = 290$$

Jadi sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 290 sampel.

E. Kriteria Sampel

Sampel yang dianggap baik dan sesuai untuk dijadikan sampel penelitian antara lain memiliki kriteria inklusi, dan sampel dengan kriteria eksklusi atau yang tidak sesuai akan dikeluarkan dari sampel penelitian .

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Sampel yang memenuhi kriteria inklusi adalah:

- a. Resep kronis diagnosa utama diabetes melitus yang rawat jalan .
- b. Resep kronis pasien DM dengan batasan usia lebih dari 25 tahun
- c. Resep kronis DM kunjungan berulang atau nomor rekam medis (RM) sama hanya satu kali dijadikan sampel

2. Kriteria Eksklusi

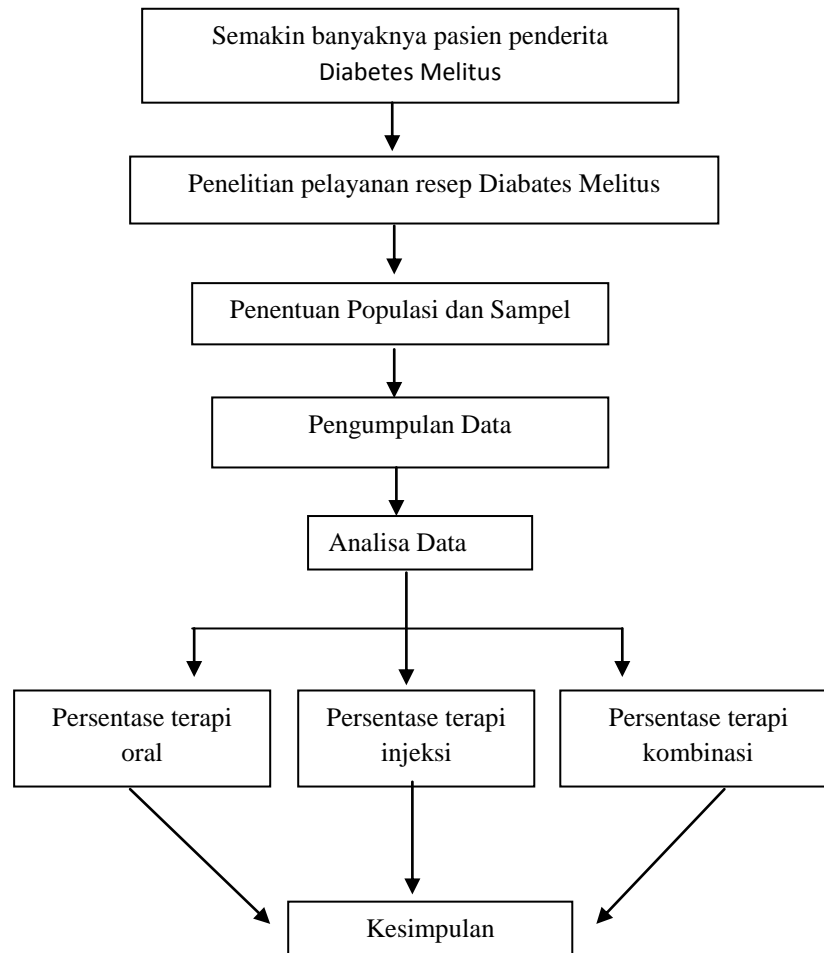
Kriteria eksklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian tidak memenuhi syarat sehingga tidak dapat mewakili sebagai sampel. Sampel yang masuk kriteria eksklusi adalah:

- a. Resep pasien diabetes melitus yang obatnya tidak kronis
- b. Resep pasien diabetes melitus yang tidak mendapatkan obat anti hiperglikemik.
- c. Resep pasien diabetes melitus dengan usia ≤ 25 tahun.

F. Definisi Operasional

1. Resep kronis adalah resep yang diberikan oleh dokter spesialis internal untuk pengobatan pasien penyakit kronis dan diberikan sebulan penuh.
2. Diabetes Melitus adalah penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau kedua-duanya.
3. Rumah sakit adalah tempat pengambilan data di Instalasi Rawat Jalan RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo.
4. Karakteristik sampel adalah resep kronis diagnosa utama diabetes melitus dengan batasan umur lebih dari 25 tahun.
5. Terapi oral adalah pemberian obat anti hiperglikemik dalam bentuk sediaan tablet dan diberikan secara oral.
6. Terapi Injeksi adalah pemberian insulin dalam bentuk vial maupun pen dan diberikan melalui injeksi secara subkutan.
7. Terapi kombinasi atau terapi oral-injeksi adalah pemberian obat anti hiperglikemik oral yang dikombinasi dengan pemberian insulin.

G. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka pikir

H. Cara Kerja

1. Menyiapkan dan mengajukan surat izin penelitian
2. Menelusuri data resep kronis rawat jalan tahun 2017
3. Mendata resep kronis rawat jalan dengan diagnosa Diabetes Melitus

4. Menganalisa pola pelayanan resep Diabetes Melitus terapi oral, insulin dan kombinasi oral-insulin . Analisa menggunakan Microsoft Word
5. Menganalisa persentase resep Diabetes Melitus dengan terapi oral, terapi insulin, dan terapi kombinasi oral-insulin .

I. Analisa Data

Data yang diperoleh dari penelusuran resep kronis pasien diabetes melitus rawat jalan kemudian di tabulasi dan dianalisis dengan statistik sederhana yaitu analisis persentase, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 1. \text{ \% Terapi oral} &= \frac{\text{Jumlah terapi oral}}{\text{Jumlah resep keseluruhan}} \times 100\% \\
 2. \text{ \% Terapi injeksi} &= \frac{\text{Jumlah terapi injeksi}}{\text{Jumlah resep keseluruhan}} \times 100\% \\
 3. \text{ \% Terapi kombinasi oral-injeksi} &= \frac{\text{Jumlah terapi injeksi}}{\text{Jumlah resep keseluruhan}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A . KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo pada periode Februari- April 2018 yaitu :

1. Pola pelayanan resep diabetes melitus di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo berdasarkan karakteristik jenis kelamin jumlah pasien diabetes melitus perempuan adalah 157 lembar dan jumlah resep laki-laki 133 lembar , dengan persentase perempuan 54 % dan laki laki 46 %. Berdasarkan karakteristik kelompok umur pasien ,resep terbanyak pada umur 51-60 tahun sebanyak 122 lembar resep (42,07%), dan terendah pada umur < 30 tahun sebanyak 2 resep (0,69 %)
2. Berdasarkan persentase jenis terapi pasien diabetes melitus penggunaan terapi obat antihiperglikemik oral lebih banyak dibanding terapi injeksi dan kombinasi oral- injeksi. Persentase peresepan terapi OHO sebanyak 225 resep (77,59%) , lebih tinggi dibanding terapi injeksi 11 resep (3,79%) dan terapi kombinasi 54 resep (18,62%).

B. SARAN

Saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Perlu dilakukan penelitian khusus mengenai penggunaan obat antihiperglikemik pada pasien diabetes melitus dengan komplikasi penyakit lainnya dan kemungkinan adanya interaksi obatnya .

DAFTAR PUSTAKA

- Agam,W.S.2015 *Analisis Penggunaan Insulin Pada Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Di Poliklinik Rumah Sakit Brayat Minulya Pada Semester 1 Tahun 2014*. Akademi Farmasi Nasional ,Surakarta
- Ahtiyah dkk, 2014, *Profil Informasi obat pada Pelayanan Resep Metformin dan Glibenclamid di apotek di wilayah Surabaya* ,Universitas Airlangga Surabaya
- Arikunto,S, 2006, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Rineka Cipta , Jakarta
- Arisman, 2010, *Obesitas, Diabetes Mellitus, dan Dislipidemia*, hal 50-53,Jakarta
- Daeng, 2014, *Evaluasi Penggunaan Insulin Pen pada Pasien Diabetes Melitus Rumah Sakit Purwodadi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Depkes RI , 2005, *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit DM*, 22-25 Ditjen Bina Kefarmasian Alkes, Jakarta
- Muchid., dkk., 2005, *Pharmaceutical Care untuk Diabetes Melitus*, 7-25, Departemen Kesehatan RI, Jakarta
- Notoatmodjo, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Palupi D.A dan Syarafah NT, 2016, *Analisis Peresapan Obat Anti Diabetik Oral pada resep BPJS di Apotek Husada Farma Kabupaten Kudus* , STIKES Tunas Cendikia ,Kudus
- Permenkes RI 2016, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No . 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit* , Jakarta
- PERKENI, 2015, *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan DM Tipe 2 di Indonesia*, PB PERKENI Jakarta
- Priharsi, 2015. *Analisis Efektivitas Biaya anti Diabetes Oral pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 rawat jalan peserta BPJS di rumah sakit umum daerah Dr. Moewardi tahun 2014*. Skripsi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rachmawati, P.D.2009.*Penggunaan Obat Hipoglikemik Oral (OHO) Pada Pasien Geriatri Diabetes Millitus Tipe 2 Di Instalansi rawat Jalan RSUD DR Moerwadi Surakarta Periode Januari-Juli 2008*. skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta
- Ranakusuma, 1987, *Diabetes Melitus Tipe Sirosis Hepatis*, Rineka Cipta hal 35-36,Jakarta
- Sepriana Rosalia, 2012, *Prevalensi dan determinasi Diabetes Militus di Poli Lansia Puskesmas Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur 2011*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia , Jakarta.
- Soegondo,S, Rudianto, A, Manaf , A, Subekti, 2009, K, *Konsensus Pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia* , Jakarta
- Yulianti, 2014, *Profil Pengobatan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Instalasi Rawat Inap RSUD Undata Palu tahun 2012*. Skripsi Farmasi UNDATA, Palu